

ANALISIS ISI NILAI PERJUANGAN DALAM NOVEL *DOMPET AYAH SEPATU IBU* KARYA JOMBANG SANTANI KHAIREN**Ramadhan Attalarik Iskandar¹, H. Halimah², Rudi Adi Nugroho³,
S. Sumiyadi⁴, Y. Yulianeta⁵***Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia¹**Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia^{2*}**Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia^{3*}**Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia^{4*}**Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia⁵*

ramadhanattalarik@upi.edu¹, halimah_81@upi.edu², rudiadinugroho@upi.edu³,
sumiyadi@upi.edu⁴, yaneta@upi.edu⁵

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada pentingnya membangun karakter manusia dari segi nilai-nilai perjuangan dalam hidup. Adapun tujuan penelitiannya untuk memberikan gambaran tentang empat jenis nilai perjuangan yang terdiri atas: nilai perjuangan meraih kebahagiaan; nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan; nilai sabar dan semangat pantang menyerah; serta nilai teguh pendirian. Metode yang digunakan ialah analisis isi dengan pendekatan kualitatif serta teknik kajian pustaka dari berbagai referensi. Fokus penelitiannya berupa nilai perjuangan dalam novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen. Hasil penelitian yang ditemukan sebanyak delapan data nilai perjuangan yang terbagi ke dalam empat jenis klasifikasi, yaitu dua data nilai perjuangan meraih kebahagiaan, dua data nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan, dua data nilai sabar dan semangat pantang menyerah, serta dua data nilai teguh pendirian. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa nilai perjuangan merupakan kemampuan seseorang untuk menghadapi dan mengatasi masalah kehidupan melalui tindakan nyata, sehingga membentuk sikap sekaligus mental yang baru dan jauh lebih baik dari sebelumnya. Alhasil, nilai perjuangan dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari pada lingkup pendidikan maupun masyarakat sebagai pedoman untuk mengembangkan ketahanan mental dan moral, serta agar dapat menjadi sumber motivasi dan inspirasi bagi khalayak dalam menghadapi berbagai tantangan hidup melalui penguatan karakter nilai-nilai perjuangan pada sebuah karya sastra novel.

Kata kunci: analisis isi, nilai perjuangan, novel

PENDAHULUAN

Urgensi dalam penelitian ini ialah perlunya menerapkan nilai-nilai perjuangan dalam novel untuk pengembangan daya juang dan motivasi belajar peserta didik yang dapat berguna bagi kehidupan sehari-hari, baik pada ranah pendidikan maupun masyarakat. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa mayoritas peserta didik



memiliki daya juang dan motivasi belajar yang tergolong rendah, sehingga pembelajaran sastra terkait materi teks novel dengan fokus kajian mengenai nilai teguh pendirian; nilai sabar dan semangat pantang menyerah; nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan; serta nilai perjuangan meraih kebahagiaan dirasa efektif untuk meningkatkan pengembangan motivasi belajar dan daya juang bagi peserta didik.

Penelitian ini memfokuskan ranah analisisnya terhadap karya sastra bergenre prosa berupa novel. Novel yang dikaji berjudul “*Dompot Ayah Sepatu Ibu*” karya Jombang Santani Khairen. Novel ini bisa menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik karena memiliki jumlah peninjau sebanyak 132 dengan rating sebesar 447 yang hampir dikatakan sempurna sebab termasuk kategori *best seller*. Melalui pengalaman para tokoh dalam novel, peserta didik mampu memperoleh pemahaman tentang nilai teguh pendirian; nilai sabar dan semangat pantang menyerah; nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan; serta nilai perjuangan meraih kebahagiaan yang dapat berguna bagi kehidupan sehari-hari dalam lingkup pendidikan maupun masyarakat.

Terdapat tujuh sumber penelitian dalam jurnal dari peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini, seperti artikel berjudul “*Metode Deskriptif Analisis dalam Kajian Nilai Perjuangan sebagai Alternatif Bahan Ajar Modul Teks Novel Sejarah*” dan “*Kajian Nilai Perjuangan dalam Novel Mahbub Djunaidi dengan Menggunakan Metode Deskriptif Analisis dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Bahan Ajar Novel Sejarah*” memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai perjuangan terbagi menjadi empat bagian, yaitu: nilai perjuangan meraih kebahagiaan, nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan, nilai sabar dan semangat pantang menyerah, serta nilai teguh pendirian (Rakhmat dkk., 2022; Iskandar, 2022). Artikel berjudul “*Representasi Nilai Perjuangan dalam Novel Berhenti di Kamu Karya Gia Pratama*” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai perjuangan terbagi menjadi tujuh kategori, yaitu: nilai perjuangan meraih kebahagiaan, nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan, nilai perjuangan dalam menahan diri, nilai perjuangan menahan amarah atau emosi, nilai sabar dan semangat pantang menyerah, nilai teguh pendirian, serta nilai perjuangan dalam penantian (Rumadi, 2020). Artikel berjudul “*Nilai-nilai Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel Dunia Samin Karya Soesilo Toer: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya sebagai Materi Ajar Pembelajaran Sastra di SMA*” dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa nilai perjuangan terbagi menjadi lima klasifikasi, yaitu: nilai kerja sama, nilai sabar dan semangat pantang menyerah, nilai harga-menghargai, nilai persatuan, dan nilai rela berkorban (Arifin dkk., 2020). Artikel berjudul “*Kajian Nilai-nilai Perjuangan Sultan Agung sebagai Penguatan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah di SMA*” dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa nilai perjuangan terbagi ke dalam enam kategori, yaitu:



nilai semangat nasionalisme, nilai patriotisme, nilai cinta tanah air, nilai kerja keras, nilai agama, dan nilai rasa ingin tahu (Rohana dkk., 2020). Artikel berjudul “*Nilai Perjuangan dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya J.S. Khairen*” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai perjuangan terbagi menjadi lima kategori, yaitu: nilai kerja keras, nilai persatuan, nilai sabar dan pantang menyerah, nilai kerja sama, dan nilai rela berkorban (Nizam, 2019). Artikel berjudul “*Relevansi Nilai-nilai Perjuangan KH. Masjukur dalam Pembelajaran Sejarah Berbasis Pendidikan Karakter bagi Siswa MA di Malang*” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai perjuangan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: nilai politik, nilai militer, dan nilai pendidikan (Ayundasari, 2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dijabarkan, maka penelitian ini berjudul “*Nilai Perjuangan dalam Novel Dompot Ayah Sepatu Ibu Karya Jombang Santani Khairen*” dengan fokus kajian terkait nilai perjuangan meraih kebahagiaan, nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan, nilai sabar dan semangat pantang menyerah, serta nilai teguh pendirian, sehingga sejalan dengan penelitian yang telah diungkap oleh: Rumadi; Rakhmat dkk; serta Iskandar.

Analisis Isi

Penelitian yang disebut analisis isi digunakan untuk mencapai kesimpulan dengan mengidentifikasi ciri-ciri khusus dalam suatu pesan, seperti dalam teks, buku, majalah, dan media lainnya, dengan pendekatan objektif, umum, dan terstruktur secara sistematis (Ulfah dkk., 2022). Analisis isi dalam penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh pendekatan naturalistik-interpretatif (Creswell, 2014). Naturalistik merujuk pada pelaksanaan analisis konten secara alami dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan peneliti, sementara interpretatif menunjukkan bahwa penelitian ini mengeksplorasi beragam interpretasi di balik informasi atau pesan yang diselidiki secara menyeluruh (Ulfah dkk., 2022). Analisis isi merupakan penyelidikan, penguraian, penjabaran, dan pemecahan persoalan terkait segala aspek yang tertulis di dalamnya (Pusat Bahasa Kemdikbud, 2023). Berdasarkan pemaparan mengenai analisis isi tersebut, dapat diringkas bahwa analisis isi merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi ciri khas dalam pesan tertulis dengan menggunakan pendekatan objektif dan terstruktur secara sistematis. Dalam konteks penelitian kualitatif, analisis isi sangat dipengaruhi oleh pendekatan naturalistik-interpretatif, di mana aspek naturalistik mengacu pada analisis secara alamiah tanpa intervensi peneliti, sementara aspek interpretatif menekankan eksplorasi berbagai interpretasi di balik pesan yang diselidiki



Hakikat Nilai Perjuangan

Nilai perjuangan yaitu cara seseorang dalam menyelesaikan masalah kehidupannya dengan mengambil tindakan yang lebih positif serta menghasilkan suatu sikap dan mental yang baru (Rumadi, 2020). Nilai perjuangan ialah suatu nilai yang dimiliki oleh setiap individu melalui perasaannya untuk memperbaiki beberapa kekurangan menjadi keunggulan (Arifin dkk., 2020). Nilai perjuangan adalah hasil dari jerih payah seorang manusia dalam menjalankan segala aspek kehidupan agar mampu menangani berbagai permasalahan melalui suatu tindakan nyata untuk mengubah kondisi dari segi pengalaman dalam menghadapi tantangan kehidupan (Nizam, 2019). Berkaitan dengan penjelasan terkait hakikat nilai perjuangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai perjuangan merupakan nilai yang dimiliki seseorang atas perasaannya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan, baik itu berupa pengalaman, tantangan, maupun masalah yang terjadi melalui tindakan nyata untuk mengubah keadaan sehingga menciptakan sikap dan mental yang lebih mumpuni.

Jenis-jenis Nilai Perjuangan

Terdapat tujuh jenis nilai perjuangan, yaitu: nilai perjuangan meraih kebahagiaan, nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan, nilai perjuangan dalam menahan diri, nilai perjuangan menahan amarah atau emosi, nilai sabar dan semangat pantang menyerah, nilai teguh pendirian, serta nilai perjuangan dalam penantian (Rumadi, 2020). Oleh sebab itu, terdapat empat dari tujuh nilai perjuangan menurut Rumadi yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu: nilai perjuangan meraih kebahagiaan; nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan; nilai sabar dan semangat pantang menyerah; serta nilai teguh pendirian. Maka dari itu, fokus nilai perjuangan dalam penelitian ini serupa dengan yang dikaji oleh Rakhmat dkk maupun Iskandar selaku peneliti terdahulu dengan novel berbeda.

Nilai perjuangan meraih kebahagiaan yaitu suatu perjuangan yang melibatkan proses melalui semua upaya yang telah dilakukan untuk mencapainya. Nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan adalah suatu perjuangan yang dilakukan dengan tujuan meraih keberhasilan setelah mengalami kegagalan. Nilai sabar dan semangat pantang menyerah ialah nilai yang sangat penting untuk memperoleh kesuksesan dalam aspek perjuangan. Nilai teguh pendirian merupakan suatu keteguhan terhadap diri sendiri dan tidak terpengaruh dengan komentar yang tidak penting dari orang lain (Rumadi, 2020). Selaras dengan pemaparan mengenai empat jenis nilai perjuangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai perjuangan meraih kebahagiaan yaitu sebuah proses dengan melibatkan seluruh upaya untuk menggapai kebahagiaan; nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan adalah semua upaya yang berhasil dilakukan untuk mengatasi kegagalan dan termotivasi untuk terus maju; nilai sabar dan semangat pantang menyerah ialah nilai-nilai penting yang memungkinkan seseorang untuk unggul dalam mengatasi setiap tantangan



perjuangan; serta nilai teguh pendirian merupakan suatu sikap percaya diri dan yakin tanpa terpengaruh oleh pendapat orang lain.

Novel

Novel dalam Bahasa Italia berarti ‘barang baru yang kecil’. Novel dan novelet berbeda dari cerita pendek. Dalam novel, pengarang dapat menggunakan unsur-unsur yang menjadi dasar cerita, seperti: tokoh, plot, latar, tema, dan unsur intrinsik lainnya dengan lebih bebas dan detail, serta mengangkat masalah dengan cara yang lebih kompleks. Oleh karena itu, novel dapat dianggap sebagai jenis cerita prosa yang menyajikan permasalahan secara kompleks dengan penggarapan unsur-unsurnya yang lebih luas dan terperinci (Tim Penyusun Pedoman, 2017). Novel adalah karya imajinatif yang menceritakan semua aspek masalah kehidupan seseorang atau beberapa tokoh melalui alur cerita dari awal kemunculan hingga tahap penyelesaiannya (Kosasih, 2008). Kata “novel” berarti “baru” karena jika dibandingkan dengan genre sastra lainnya, seperti puisi, cerita pendek, drama, dan karya sastra lain, novel termasuk genre sastra paling baru (Tarigan, 2015). Novel yaitu jenis prosa yang memiliki unsur ekstrinsik dan intrinsik. Kata novel berasal dari bahasa Italia yaitu *novella* yang berarti sebuah kisah atau cerita. Seseorang yang menulis novel disebut novelis. Selain tidak memiliki batasan struktural dan sajak, isi novel lebih panjang dan rumit daripada cerita pendek. Dalam banyak kasus, novel menceritakan atau menggambarkan bagaimana kehidupan manusia berinteraksi satu sama lain dengan lingkungannya. Ketika menulis sebuah novel, pengarang biasanya berusaha untuk menyampaikan pesan tersembunyi kepada pembaca, seperti gambaran tentang kehidupan nyata melalui cerita (Ahyar, 2019). Novel adalah gambaran dunia melalui bahasa yang indah (Aziz, 2021). Novel menceritakan kehidupan tokoh sampai nasib yang dialami dalam alur cerita dapat berubah menjadi lebih membahagiakan atau mengesankan (Kresnasari dkk., 2022). Novel menceritakan kehidupan seseorang secara lebih mendalam dibandingkan cerita pendek yang relatif lebih singkat dengan menggunakan bahasa sehari-hari dan banyak membahas tentang aspek-aspek kehidupan manusia (Stiawan dkk., 2021). Novel memuat kenyataan hidup yang berfokus pada ranah kehidupan manusia melalui peranan para tokoh dalam sebuah cerita (Yuniati dkk., 2020). Novel ialah sejenis karya sastra yang memiliki narasi panjang karena memiliki banyak jumlah halaman dengan unsur cerita tentang gambaran kehidupan secara kompleks melalui daya imajinasi (Yuniarti dkk., 2023). Novel merupakan cerita rekaan yang menampilkan aspek mendalam dan menimbulkan perubahan dari kehidupan manusia serta mampu menggabungkan kesatuan penting yang bermakna (Patra, 2019). Sejalan dengan penjelasan terkait pengertian novel yang telah dijelaskan oleh para ahli, maka dapat dipetik intisarinya bahwa novel merupakan karya imajinatif yang memiliki unsur ekstrinsik dan intrinsik dari sebuah prosa yang mengisahkan sisi utuh masalah kehidupan seorang tokoh atau lebih dari mulai



pengenalan hingga ending cerita dengan tujuan untuk memberi pesan tersembunyi, seperti gambaran kehidupan nyata bagi khalayak pembaca.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah upaya untuk mempelajari dan menyelidiki masalah dengan menggunakan pendekatan ilmiah yang cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data, serta mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan masalah atau menguji hipotesis untuk mendapatkan pengetahuan berguna dan praktik baik (Abubakar, 2021). Sementara itu, pendekatan penelitian kualitatif menekankan bahwa kenyataan itu luas, interaktif, dan menjadi suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh khalayak untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan (Siyoto & Sodik, 2015). Instrumen penelitian merupakan alat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dan mengolahnya. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: nilai perjuangan meraih kebahagiaan yaitu sebuah proses dengan melibatkan seluruh upaya untuk menggapai kebahagiaan; nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan adalah semua upaya yang berhasil dilakukan untuk mengatasi kegagalan dan termotivasi untuk terus maju; nilai sabar dan semangat pantang menyerah ialah nilai-nilai penting yang memungkinkan seseorang untuk unggul dalam mengatasi setiap tantangan perjuangan; serta nilai teguh pendirian merupakan suatu sikap percaya diri dan yakin tanpa terpengaruh oleh pendapat orang lain. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis isi melalui pendekatan kualitatif dengan teknik kajian pustaka. Alasan dipilihnya metode analisis isi kualitatif berbantuan teknik kajian pustaka karena fokus penelitiannya tentang rangkaian kata, kalimat, dan paragraf yang menunjukkan nilai perjuangan dalam novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen hingga memperoleh temuan hasil akhir. Selain daripada itu, metode analisis isi sangat berguna untuk dijadikan alternatif pendukung penelitian melalui pendekatan kualitatif dengan teknik kajian pustaka, khususnya pada saat mengkaji nilai perjuangan maupun aspek nilai lainnya yang terkandung dalam isi novel, sehingga bermanfaat apabila diterapkan secara nyata pada ranah kehidupan berbangsa dan bernegara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini mencakup nilai perjuangan yang terdapat dalam novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen. Nilai perjuangan yang dikaji meliputi empat jenis, yaitu: nilai perjuangan meraih kebahagiaan; nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan; nilai sabar dan semangat pantang menyerah; serta nilai teguh pendirian (Rumadi, 2020). Berdasarkan pendapat Rumadi tersebut, maka data dalam penelitian ini berupa empat jenis nilai perjuangan, yaitu: data nilai perjuangan meraih kebahagiaan; data nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan; data nilai sabar dan semangat pantang menyerah; serta



data nilai teguh pendirian. Jumlah keseluruhan data nilai perjuangan dalam penelitian ini ialah sebanyak delapan temuan data. Adapun hasil dan pembahasan yang ditemukan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Data 1

“Hingga waktu musim haji tiba, Uwais lalu menggendong ibunya.” (Khairen, 2023).

‘Mau ke mana kita, Nak?’ tanya ibu Uwais. (Khairen, 2023).

‘Naik haji, Ibu. Aku akan menggendongmu.’ (Khairen, 2023).

Berdasarkan kutipan data di atas, kalimat yang mengatakan bahwa “Hingga waktu musim haji tiba, Uwais lalu menggendong ibunya.” dan “*Naik haji, Ibu. Aku akan menggendongmu.*” meliputi aspek nilai perjuangan meraih kebahagiaan karena perjuangan yang dilakukan Uwais melalui upaya menggendong ibunya ke Tanah Suci pada saat musim haji dengan harapan ibunya bisa naik haji. Nilai perjuangan meraih kebahagiaan yaitu sebuah proses dengan melibatkan seluruh upaya untuk menggapai kebahagiaan. Alhasil, kutipan nilai perjuangan meraih kebahagiaan direalisasikan oleh Uwais melalui upaya menggendong ibunya ke Tanah Suci supaya ibunya bisa naik haji, sebab cita-cita untuk naik haji itu merupakan salah satu kebahagiaan yang diimpikan ibunya Uwais.

Data 2

“Perjalanan ratusan kilometer, menyusuri gurun pasir yang panas. Namun itu semua tak terasa karena Uwais melatih dirinya dengan menggendong lembu naik turun ke atas bukit.” (Khairen, 2023).

“Sampai di Tanah Suci, Uwais tetap menggendong ibunya mengelilingi Ka’bah.” (Khairen, 2023).

Berkaitan dengan kutipan data di atas, kalimat yang menunjukkan bahwa “Perjalanan ratusan kilometer, menyusuri gurun pasir yang panas. Namun itu semua tak terasa karena Uwais melatih dirinya dengan menggendong lembu naik turun ke atas bukit.” dan “Sampai di Tanah Suci, Uwais tetap menggendong ibunya mengelilingi Ka’bah.” mencakup aspek nilai perjuangan meraih kebahagiaan, sebab perjuangan yang dilakukan Uwais melalui perjalanan ratusan kilometer dengan menyusuri panasnya gurun pasir sembari menggendong ibunya, meskipun bukan hal yang berat bagi Uwais karena telah terlatih menggendong lembu naik turun bukit secara rutin, upaya menggendong ibunya ke Tanah Suci pun mampu terwujudkan, mereka bisa mengelilingi Ka’bah, Uwais berhasil menggendong ibunya naik haji sehingga memperoleh kebahagiaan bagi keduanya. Nilai perjuangan meraih kebahagiaan adalah sebuah proses dengan melibatkan seluruh upaya untuk menggapai kebahagiaan. Alhasil, kutipan nilai perjuangan meraih kebahagiaan dirasakan oleh Uwais yang berhasil menggendong ibunya hingga



sampai ke Tanah Suci dan menunaikan ibadah haji dengan mengelilingi Ka'bah tempat suci.

Data 3

“Orang-orang menertawakan. ‘Uwais, kau sudah gila? Menggendong lembu ke bukit setiap hari.’ **Uwais tak peduli. Lama-lama, lembu membesar, tubuh Uwais pun jadi gagah, kuat berotot.**” (Khairen, 2023).

Selaras dengan kutipan data di atas, kalimat yang mengemukakan bahwa “Uwais tak peduli. Lama-lama, lembu membesar, tubuh Uwais pun jadi gagah, kuat berotot.” meliputi aspek nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan karena dorongan perjuangan untuk bangkit dari dalam diri Uwais ketika ia ditertawakan dan diremehkan bahkan dianggap sudah gila oleh orang-orang karena menggendong lembu ke bukit setiap hari, sehingga Uwais membuktikan bahwa upaya menggendong lembu ke bukit secara konsisten membuahkan hasil yang membuat tubuhnya menjadi gagah, kuat, serta berotot. Nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan ialah semua upaya yang berhasil dilakukan untuk mengatasi kegagalan dan termotivasi untuk terus maju. Alhasil, kutipan kalimat nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan diterapkan oleh Uwais yang berhasil bangkit dari hinaan dan cacian orang-orang yang menertawakan serta menganggapnya gila karena menggendong lembu ke bukit setiap hari dengan bukti berupa tubuh Uwais menjadi gagah, kuat, dan berotot, hasil dari menggendong lembu ke bukit secara konsisten.

Data 4

“**Esok hari, perjalanan dua adik kakak menjadi anak berbakti akan dimulai.**” (Khairen, 2023).

Sekaitan dengan kutipan data di atas, kalimat yang memperlihatkan bahwa “Esok hari, perjalanan dua adik kakak menjadi anak berbakti akan dimulai.” mencakup aspek nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan, sebab keinginan untuk bangkit dalam diri Asrul dan Irsal supaya bisa lebih baik dari hari sebelumnya dengan menjadi anak berbakti bagi Umi. Nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan merupakan semua upaya yang berhasil dilakukan untuk mengatasi kegagalan dan termotivasi untuk terus maju. Alhasil, kutipan nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan dicerminkan oleh Asrul dan Irsal yang berkeinginan untuk bangkit menunaikan janjinya menjadi anak berbakti pada Umi.

Data 5

“Sesekali Zenna berhenti di pinggir desa. Satu dua supir angkutan sayur ingin membeli jagung rebusnya untuk sarapan.” (Khairen, 2023).

“**Satu jam lebih berjalan cepat turun gunung, ia sampai di gerbang sekolah. Jagung rebusnya sudah terjual setengah. Uangnya nanti untuk tambah-**



tambah beli beras, telur, dan garam. Kalau sedang agak banyak uang, mereka bisa makan ikan atau ayam. Itu pun sepotong harus dibagi untuk tiap dua-tiga anak.” (Khairen, 2023).

Berdasarkan kutipan data di atas, kalimat yang menyampaikan bahwa “Satu jam lebih berjalan cepat turun gunung, ia sampai di gerbang sekolah. Jagung rebusnya sudah terjual setengah. Uangnya nanti untuk tambah-tambah beli beras, telur, dan garam. Kalau sedang agak banyak uang, mereka bisa makan ikan atau ayam. Itu pun sepotong harus dibagi untuk tiap dua-tiga anak.” mencakup aspek nilai sabar dan semangat pantang menyerah, sebab perjuangan untuk tetap sabar dan semangat dalam diri Zenna yang harus menempuh perjalanan selama satu jam lebih dari rumah ke sekolah dengan berjalan kaki sembari menjual jagung rebus kepada supir angkutan sayur dan teman-temannya di sekolah. Hasil dari menjual jagung rebus ini Zenna gunakan untuk membeli beras, telur, dan garam. Apabila Zenna memiliki uang lebih banyak dari hasil menjual jagung rebus, barulah ia dan keluarga bisa makan ikan dan ayam. Walaupun demikian, makanan tersebut tetap harus dibagi lagi menjadi dua sampai tiga bagian agar mencukupi kebutuhan pokok Zenna beserta keluarga sehari-hari. Nilai sabar dan semangat pantang menyerah yaitu nilai-nilai penting yang memungkinkan seseorang untuk unggul dalam mengatasi setiap tantangan perjuangan. Alhasil, kutipan nilai sabar dan semangat pantang menyerah ini diintegrasikan oleh Zenna yang tetap sabar ketika menempuh perjalanan dari rumah ke sekolah dengan berjalan kaki selama satu jam lebih dan semangat berjualan jagung rebus untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari bagi dirinya beserta keluarga di rumah.

Data 6

“Zenna mencium tangan Abak. **Tangan itu kasar karena bekerja menjadi kuli pengrajin emas.** Mesin cacah, api panas, gerinda besi, palu dan bongkah emas adalah kawan akrab Abak. **Bayarannya pas-pasan, untuk menghidupi keluarga dengan 11 anak, seringnya tak cukup.** Namun saat harga emas menggila, kadang Abak dapat bonus.” (Khairen, 2023).

Berkaitan dengan kutipan data di atas, kalimat yang mengungkapkan bahwa “Tangan itu kasar karena bekerja menjadi kuli pengrajin emas.” dan “Bayarannya pas-pasan, untuk menghidupi keluarga dengan 11 anak, seringnya tak cukup.” meliputi aspek nilai sabar dan semangat pantang menyerah karena perasaan sabar dan semangat dalam diri Abak yang bekerja sebagai kuli pengrajin emas hingga tangannya menjadi kasar untuk menghidupi keluarga dengan sebelas anak walaupun penghasilan yang didapatkannya tidak seberapa, bahkan sering kali tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Nilai sabar dan semangat pantang menyerah ialah nilai-nilai penting yang memungkinkan seseorang untuk unggul dalam mengatasi setiap tantangan perjuangan. Alhasil, kutipan nilai sabar dan



semangat pantang menyerah ini diaplikasikan oleh Abak yang berprofesi sebagai kuli pengrajin emas demi menghidupi istri dan sebelas anaknya walaupun penghasilan yang didapatkan sering kali tidak mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, tetapi ia wajib mencari nafkah sebagai kepala keluarga yang senantiasa bertanggung untuk tetap bekerja keras dan berupaya demi keberlanjutan hidup istri dan anak-anaknya.

Data 7

“**Nanti kalau tamat SMA, Abak belikan sepatu baru di kota.**” Janji mewah itu merambat hangat ke hati Zenna. “**Untuk kuliah. Mau jadi guru, kan?**” Tutup Abak sambil mempersiapkan perkakas dan memasang jaket tebalnya. (Khairen, 2023).

Selaras dengan kutipan data di atas, kalimat yang menyatakan bahwa “Nanti kalau tamat SMA, Abak belikan sepatu baru di kota.” dan “Untuk kuliah. Mau jadi guru, kan?” meliputi aspek nilai teguh pendirian karena keteguhan dalam diri Abak yang berjanji membelikan sepatu baru di kota kepada Zenna apabila ia berhasil menamatkan jenjang pendidikan SMA untuk digunakan kelak ketika melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi hingga bisa meraih cita-citanya menjadi seorang guru. Nilai teguh pendirian adalah suatu sikap percaya diri dan yakin tanpa terpengaruh oleh pendapat orang lain. Alhasil, kutipan nilai teguh pendirian ini diniatkan oleh Abak terhadap anak kandungnya yang bernama Zenna dengan janji membelikan sepatu baru di kota untuk digunakan kelak ketika Zenna melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi sekaligus mendukung impiannya supaya bisa menjadi seorang guru.

Data 8

“**Baca bismillah,**” kata Abak melepas Zenna. (Khairen, 2023).

Sekaitan dengan kutipan data di atas, gabungan dua kata membentuk frasa yang menegaskan bahwa “Baca bismillah” mencakup aspek nilai teguh pendirian, sebab keyakinan dalam Agama Islam yang Abak sampaikan kepada anaknya Zenna ketika hendak pergi dari rumah, yaitu sebaiknya berdoa dengan membaca bismillah yang berarti dengan nama Allah SWT supaya senantiasa diberikan perlindungan dan kelancaran jika akan mulai dan dalam melakukan sesuatu. Nilai teguh pendirian merupakan suatu sikap percaya diri dan yakin tanpa terpengaruh oleh pendapat orang lain. Alhasil, kutipan nilai teguh pendirian ini ditegaskan oleh Abak terhadap Zenna untuk senantiasa membaca bismillah atau dengan nama Allah SWT ketika hendak memulai segala aktivitas dalam ranah kehidupan, supaya senantiasa diberikan rida.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil keseluruhan yang telah dikaji dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa nilai perjuangan merupakan kemampuan seseorang untuk menghadapi dan mengatasi masalah kehidupan melalui tindakan nyata, sehingga membentuk sikap sekaligus mental yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Metode analisis isi dengan pendekatan kualitatif melalui teknik kajian pustaka mampu menganalisis secara mendalam terkait nilai perjuangan meraih kebahagiaan, nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan, nilai sabar dan semangat pantang menyerah, serta nilai teguh pendirian melalui isi yang terkandung dalam novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya Jombang Santani Khairen. Nilai perjuangan dalam penelitian ini memiliki jumlah keseluruhan data sebanyak delapan yang terdiri atas: dua data nilai perjuangan meraih kebahagiaan; dua data nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan; dua data nilai sabar dan semangat pantang menyerah; serta dua data nilai teguh pendirian. Alhasil, nilai perjuangan dalam penelitian ini dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari pada lingkup pendidikan maupun masyarakat. Selain daripada itu, metode analisis isi sangat berguna untuk dijadikan alternatif pendukung penelitian melalui pendekatan kualitatif dengan teknik kajian pustaka, khususnya pada saat mengkaji nilai perjuangan maupun aspek nilai lainnya yang terkandung dalam isi novel, sehingga dapat memberikan manfaat apabila diterapkan secara nyata pada ranah kehidupan berbangsa dan bernegara.

DAFTAR RUJUKAN

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Ahyar, J. (2019). *Apa itu Sastra; Jenis-jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Deepublish Publisher (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Arifin, M. Z., Katrini, Y. E., & Pinaka, T. (2020). Nilai-nilai Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel Dunia Samin Karya Soesilo Toer: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya sebagai Materi Ajar Pembelajaran Sastra di SMA. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 26–38.
- Ayundasari, L. (2018). Relevansi Nilai-nilai Perjuangan KH. Masjkur dalam Pembelajaran Sejarah Berbasis Pendidikan Karakter bagi Siswa MA di Malang. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 1(1), 40–52.
- Aziz, A. (2021). Nilai Moral dan Nilai Perjuangan dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Seni*, 91–98.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE.
- Iskandar, R. A. (2022). Kajian Nilai Perjuangan dalam Novel Mahbub Djunaidi dengan Menggunakan Metode Deskriptif Analisis dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Bahan Ajar Novel Sejarah. *Al-Afkar Journal for Islamic Studies*, 5(2), 160–179.
- Khairan, J. S. (2023). *Dompot Ayah Sepatu Ibu*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.



- Kosasih, E. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia Puisi Prosa Drama*. Nobel Edumedia.
- Kresnasari, A., Kasnadi, & Hurustyanti, H. (2022). Nilai Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel Dari Ngalian ke Sendowo Karya NH. Dini (Kajian Sosiologi Sastra). *Jurnal Leksis*, 57–64.
- Nizam, M. A. (2019). Nilai Perjuangan dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya J.S. Khairen. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra*, 3(2), 685–693.
- Patra, M. R. (2019). Unsur Intrinsik Latar Tempat dalam Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari (Kajian Struktural). *Jurnal Imbaya*, 1(1), 46–53.
- Pusat Bahasa Kemdikbud. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keenam (KBBI VI)*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Rakhmat, M., Wachyudin, & Iskandar, R. A. (2022). Metode Deskriptif Analisis dalam Kajian Nilai Perjuangan sebagai Alternatif Bahan Ajar Modul Teks Novel Sejarah. *Al-Afkar Journal for Islamic Studies*, 5(2), 245–267.
- Rhohana, S., Pelu, M., & Yuniyanto, T. (2020). Kajian Nilai-nilai Perjuangan Sultan Agung sebagai Penguatan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah di SMA. *Jurnal Candi*, 20(2), 130–144.
- Rumadi, H. (2020). Representasi Nilai Perjuangan dalam Novel Berhenti di Kamu Karya Gia Pratama. *Semiotika*, 21(1), 1–9.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Stiawan, A., Kustriyono, E., & Setyarum, A. (2021). Nilai Perjuangan Tokoh pada Novel Sepatu Dahlan Karya Khirisna Pabichara dan Implikasinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Menganalisis Isi dan Kebahasaan Novel di SMA. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan*, 751–756.
- Tarigan, H. G. (2015). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Angkasa Bandung.
- Tim Penyusun Pedoman. (2017). *Pedoman Bengkel Sastra dan Apresiasi Sastra*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Ulfah, A. K., Razali, R., Rahman, H., Ghofur, A., Bukhory, U., Wahyuningrum, S. R., Yusup, M., & Muqoddam, F. (2022). *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset, dan Pengembangan)*. IAIN Madura Press.
- Yuniarti, L., Munir, S., & Noviadi, A. (2023). Nilai Perjuangan dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila Salikha Chudori. *Jurnal Diksatrasia*, 568–577.
- Yuniati, I., Putri, W. Y., & Pramita, W. I. (2020). Nilai-nilai Karakter Bangsa dalam Novel Sebelas Patriot Karya Andrea Hirata. *Literalisasi*, 8(1), 32–43.